

Efektivitas program *positive deviance* terhadap peningkatan status gizi balita melalui kegiatan pos gizi: Literature review

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Abstract

Background: Toddlers are a risk population. Toddlers are a group that is at risk of experiencing malnutrition due to age and their dependence on parents in fulfilling their nutrition, including the lack of control from parents and society against all forms of health threats to toddlers. Positive deviance/Hearth is a community-based intervention that identifies the main challenges contributing to malnutrition in the community and finds local solutions to address them by observing positive behaviors practiced in "positive deviance", children from poor households with better nutritional outcomes better than families who have the same problem in society.

Purpose: To identify the effectiveness of the positive deviation program in improving the nutritional status of toddlers through nutrition post activities.

Method: Writing articles using a systematic literature study. Articles were searched for and collected from online databases using: Google Scholar, Scopus, Science Direct, Google Scholar, ProQuest and Elsevier. Literature is limited to the range of 2016 to 2022.

Results: It was found that poverty is not the main cause of malnutrition in children under five. This is corroborated by the finding that there are positive behaviors in poor families that can cause toddlers to continue to grow normally, and this activity can be exemplified through the positive deviation approach. The results showed that there was a relationship between the participation of mothers in nutrition post activities and the nutritional status of toddlers. This is due to the positive feeding practices and good care during the nutrition post session practiced by the mother of the toddler. Positive deviation activities carried out in the community require good planning, so that the implementation of the program can bring benefits in accordance with the goal of improving the nutritional status of children under five. Because an evaluation is needed in this program so that the nutritional status of toddlers who have improved can be maintained.

Conclusion: Poor nutritional status of children under five is a very complex health problem and requires treatment through both intensive and sensitive efforts, positive deviation is a very effective program to implement.

Keywords: Effectiveness; Positive Deviance, Increase; Toddler Nutrition.

Pendahuluan: Balita adalah populasi berisiko. Balita merupakan kelompok yang berisiko mengalami kurang nutrisi karena faktor usia dan ketergantungannya terhadap orang tua dalam pemenuhan nutrisinya termasuk kurangnya kontrol dari orang tua dan masyarakat terhadap segala bentuk ancaman kesehatan terhadap balita. *Positive deviance*/Pos Gizi adalah intervensi berbasis masyarakat yang mengidentifikasi tantangan utama yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi di masyarakat dan menemukan solusi lokal untuk mengatasinya dengan mengamati perilaku positif yang dipraktikkan dalam "penyimpangan positif", anak-anak dari rumah tangga miskin dengan hasil gizi yang lebih baik dibandingkan keluarga yang memiliki masalah yang sama di masyarakat.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi efektivitas program *positive deviance* terhadap peningkatan status gizi balita melalui kegiatan pos gizi.

Metode: Penulisan artikel menggunakan studi literatur tersistematis. Artikel dicari dan dikumpulkan dari online database yaitu menggunakan: *Google scholar*, *Scopus*, *Science Direct*, *Google Cendikia*, *ProQuest* dan *Elsevier*. Literatur terbatas pada rentang tahun 2016 sampai 2022.

Hasil: Ditemukan bahwa kemiskinan bukan menjadi penyebab utama kejadian gizi kurang pada balita. Hal ini dikuatkan dengan temuan bahwa terdapat perilaku yang positif pada keluarga miskin yang dapat menyebabkan balita tetap bertumbuh dengan normal, dan kegiatan ini dapat dicontoh melalui pendekatan *positive deviance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan ibu dalam kegiatan pos gizi dengan status gizi balita. Hal ini disebabkan karena praktik pemberian makan yang positif dan pengasuhan yang baik selama sesi pos gizi dipraktikkan oleh ibu balita. Kegiatan *positive deviance* yang dilakukan dalam masyarakat, membutuhkan perencanaan yang baik, sehingga pelaksanaan program bisa membawa manfaat sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan status gizi balita.

Karena diperlukan adanya evaluasi dalam program ini sehingga status gizi balita yang telah membaik dapat dipertahankan.

Simpulan: Status gizi balita yang kurang merupakan masalah kesehatan yang sangat kompleks dan membutuhkan penanganan baik melalui upaya intensif maupun sensitif, *positive deviance* adalah salah satu program yang sangat efektif untuk dilakukan.

Kata Kunci: Efektivitas; *Positive Deviance*; Peningkatan; Gizi Balita.

PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi atau konsumsi, penyerapan, dan konsumsi makanan. Status gizi yang baik merupakan faktor penting dalam mencapai status kesehatan yang optimal dan meningkatkan daya tahan, kecerdasan, dan pertumbuhan yang diharapkan. 155 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami masalah gizi di seluruh dunia, 52 juta gizi kurang, dan 17 juta gizi buruk. Kekurangan gizi menyumbang sekitar 45% kematian pada anak balita (World Health Organization, 2021), diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menambah angka kemiskinan menjadi 140 juta anak pada tahun 2020 dan menambah jumlah penderita kurang gizi anak sebesar 7 juta anak. Saat ini paling sedikit 1 dari 3 anak tidak tumbuh dengan baik karena kurang gizi, 1 dari 2 anak menderita kekurangan mikronutrien esensial dan 2 dari 3 anak tidak diberi diet minimum yang diperlukan untuk tumbuh sehat (United Nations Children's Fund, 2021). Laporan Riskesdas 2018, dari 91.365 yang tertimbang anak umur 0-59 bulan (balita) didapatkan prevalensi status gizi kurang (BB/U) 13,8%. Underweight pada balita dari 19,6% tahun 2013 menjadi 17,7% tahun 2018, dan pada tahun 2019 16,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Balita adalah populasi berisiko. Balita merupakan kelompok yang berisiko mengalami kurang nutrisi karena faktor usia dan ketergantungannya terhadap orang tua dalam pemenuhan nutrisinya termasuk kurangnya kontrol dari orang tua dan masyarakat terhadap segala bentuk ancaman kesehatan terhadap balita. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut antara lain kurangnya informasi, tingkat pendidikan rendah, keterpaparan dengan lingkungan

serta akibat perilaku manusia itu sendiri (Stanhope & Lancaster, 2016). Masa balita adalah masa yang menitikberatkan pada pentingnya perhatian peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Masa balita merupakan masa emas (*golden age periode*) karena cepatnya pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus anak tersebut (Khasanah, 2014). Perkembangan otak pada periode anak usia 0-5 tahun merupakan masa *the point of no return*, artinya tidak bisa diperbaiki bila anak mengalami masalah kesehatan yang berdampak pada otak tersebut. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini adalah kekurangan gizi pada anak balita (Khasanah, 2014).

Status gizi pada balita dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi ialah penyakit infeksi dan asupan makan balita. Sedangkan faktor tidak langsung diantaranya pendidikan, pengetahuan, keterampilan serta ketahanan pangan baik jumlah maupun zat gizinya serta pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan (Feller, Savoie-Roskos, & Durward, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan asupan nutrisi anak, orangtua memerlukan akses informasi berkaitan dengan gizi, serta menerapkan sikap positif dalam pemenuhan gizi seimbang (Lombardi, 2013).

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bisa digunakan agar praktik pengasuhan menjadi lebih baik untuk peningkatan program penanggulangan terjadinya kasus gizi kurang adalah pemanfaatan kelompok di lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan emosional dan informasi kesehatan dengan membentuk kelas gizi dan kegiatan praktik perilaku pemulihan gizi melalui pendekatan *Positive Deviance* (PD) dalam kegiatan Pos Gizi. Fokus pendekatan adalah menekankan pada praktik perilaku keluarga dalam bidang gizi dan kesehatan. Pemecahan masalah gizi dengan pendekatan PD

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

telah terbukti secara efektif dalam menurunkan kasus gizi kurang pada balita (ELN-PDRC, 2017).

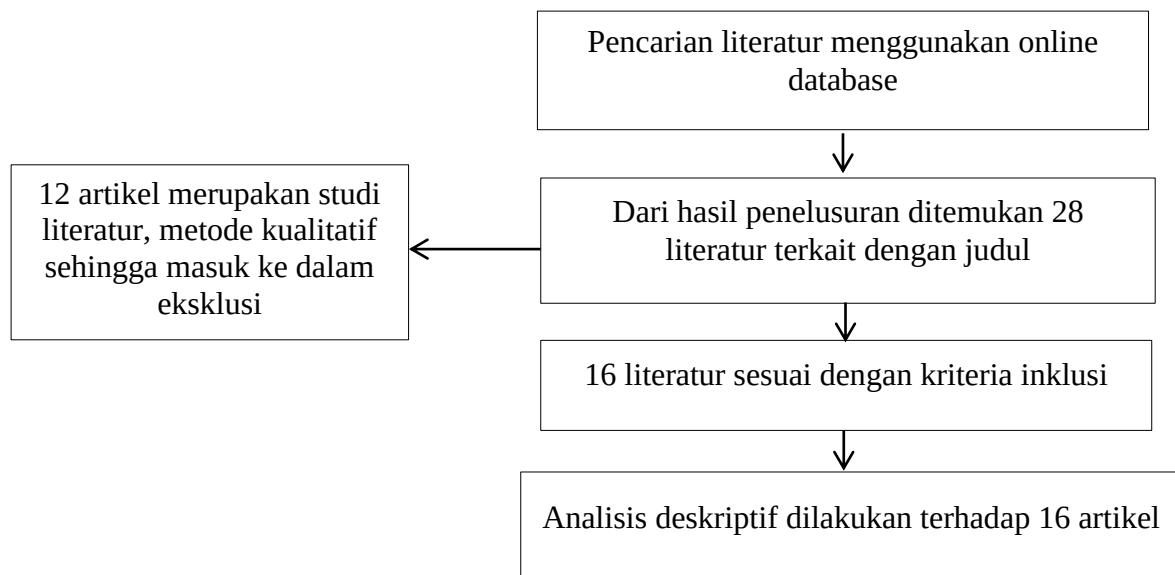
Positive deviance/Pos Gizi adalah intervensi berbasis masyarakat yang mengidentifikasi tantangan utama yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi di masyarakat dan menemukan solusi lokal untuk mengatasinya dengan mengamati perilaku positif yang dipraktikkan dalam “penyimpangan positif”, anak-anak dari rumah tangga miskin dengan hasil gizi yang lebih baik dibandingkan keluarga yang memiliki masalah yang sama di masyarakat. Pendekatan *Positive Deviance* (PD) merupakan suatu metode yang mulai banyak digunakan dalam dunia kesehatan dengan tujuan untuk menangani masalah kesehatan berdasarkan asumsi bahwa beberapa solusi dari masalah kesehatan tersebut sudah ada atau dipraktikkan di lingkungan masyarakat itu sendiri, hanya perlu diidentifikasi. Pendekatan ini didasarkan pada “kekuatan” dan “modal” atas dasar keyakinan bahwa dalam setiap masyarakat terdapat individu atau kelompok tertentu yang memiliki kebiasaan dan perilaku unik yang memungkinkan mereka

menemukan cara yang lebih baik untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dibandingkan dengan orang lain pada masyarakat yang sama (ELN-PDRC, 2017). Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas program *positive deviance* terhadap peningkatan status gizi balita melalui kegiatan pos gizi.

METODE

Penulisan artikel menggunakan studi literatur tersistematis. Artikel dicari dan dikumpulkan dari online database yaitu menggunakan: *Google scholar*, *Scopus*, *Science Direct*, *Google Cendikia*, *ProQuest* dan *Elsivier*. Literatur terbatas pada rentang tahun 2016 sampai 2022 dengan kata kunci : “*positive deviance / hearth*”, “*positive deviance*”, “*malnutrition*”, “*wasting*”, “*undernourished*” dan “*underfive children*”. Sebanyak 28 artikel terpilih dan 16 artikel tersaring sesuai dengan kriteria inklusi: artikel terbit paling lama tahun 2016, penelitian kuantitatif. Sedangkan kriteria eksklusi adalah studi literatur tidak masuk dalam studi ini. Artikel ini menggunakan analisis deskriptif.

HASIL



Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Hasil tinjauan literatur ditemukan bahwa kemiskinan bukan menjadi penyebab utama kejadian gizi kurang pada balita. Hal ini dikuatkan dengan temuan bahwa terdapat perilaku yang positif pada keluarga miskin yang dapat menyebabkan balita tetap bertumbuh dengan normal, dan kegiatan ini dapat dicontoh melalui pendekatan *positive deviance* (Saha & Nambiar, 2018). Ditemukan pula bahwa ada hubungan antara praktik pemberian makanan dan praktik pengasuhan balita yang dilakukan di pos gizi dengan status gizi balita (Merita, Sari & Hesty, 2017), intervensi *positive deviance* melalui kegiatan pos gizi mendukung perilaku ibu untuk meningkatkan praktik gizi pada bayi dan balita serta menurunkan angka kejadian gizi kurang, hal ini sebagai dampak dari pelatihan yang komprehensif yang akan memandu ibu membentuk perilaku positif dan memberi motivasi pada ibu untuk memberi gizi yang baik pada anaknya,

selain itu keikutsertaan ibu dalam program PD/Pos Gizi pada usia balita yang lebih muda memiliki keuntungan rehabilitasi yang lebih besar untuk mengatasi berat badan kurang dari pada usia balita yang lebih tua. Hal ini mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program PD/Pos Gizi untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan dan hemat biaya (Seetha, Tsusaka, Munthali, Musukwa, Mwangwela, Kalumikiza, & Okori, 2018; Ningsih, Basuki, & Catur, 2018; Roche, Marquis, Gyorkos, Blouin, Sarsoza, & Kuhnlein, 2017; Kim, Biswas, Hossain, Baik, Reinsma, Min, & Kang, 2021). Selain itu pemantauan dan monitoring perlu dilakukan agar keberlanjutan perilaku yang positif pada ibu balita (Zevounou, Hounkpatin, Chadare, Lokonon, Soumanou, & Mongbo, 2017). Berikut hasil temuan literatur terkait efektivitas program *positive deviance* melalui kegiatan pos gizi balita:

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Penulis	Judul/tahun	Tujuan	Metode	Hasil
a. Marion L. Roche, b. Grace S. Marquis, c. Theresa W. Gyorkos, d. Brittany Blouin, e. Julieta Sarsoza, f. Harriet V. Kuhnlein	A Community-Based Positive Deviance/Hearth Infant and Young Child Nutrition Intervention in Ecuador Improved Diet and Reduced Underweight (2017)	Untuk menilai efektivitas intervensi Positive Deviance (PD) / Pos Gizi berbasis masyarakat menggunakan makanan lokal untuk meningkatkan gizi bayi dan balita	A quasy experiment al nonrando mized	Intervensi PD/Pos Gizi mendukung ibu untuk meningkatkan praktik gizi bayi dan balita serta menurunkan angka kejadian berat badan kurang.
a. Yunjeong Kim, b. Jaganmay Prajesh Biswas c. Iqbal Hossain d. Diane Baik e. Kathryn Reinsma f. Shinhye Min g. Yunhee Kang	Age differences in the impact of a Positive Deviance/Hearth programme on the nutritional status of children in rural Bangladesh (2021)	Untuk membandingkan hasil rehabilitasi / perkembangan status gizi balita berdasarkan usia balita saat mulai mengikuti program positive deviance / pos gizi	Analisis data sekunder / deskriptif	Keikutsertaan dalam program PD/Pos Gizi pada usia yang lebih muda memiliki keuntungan rehabilitasi yang lebih besar dari pada usia yang lebih tua. Hal ini mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program PD/Pos Gizi untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan dan hemat biaya.
a. Merita b. Mila Triana Sari c. Hesty	The Positive Deviance Of Feeding Practices And Carring With Nutritional Status Of Toddler Among Poor Families (2017)	Untuk mengetahui hubungan penyimpangan positif praktik pemberian makan dan pengasuhan dengan status gizi balita pada keluarga miskin.	cross-sectional study	Ada hubungan antara praktik pemberian makan yang menyimpang dan pengasuhan dengan status gizi balita pada keluarga miskin ($p < 0,05$), hasil penelitian menunjukkan hubungan penyimpangan positif kebiasaan pemberian makan bayi (91,7%), pengasuhan balita (85,7%), status gizi balita (90,5%) dikategorikan baik.
a. Mariette Inès G. Zevounou, b. Waliou Amoussa Hounkpatin c. Flora Josiane Chadare d. Jaurès H. F. e. Lokonon f. Mohamed Soumanou	Weight Loss and Nutritional Status of 6-59 Months Children after Positive Deviance/Hearth Approach in Southern Benin Rural Area: Associated Factors to Later Underweight (2017)	Untuk melihat perubahan kenaikan berat badan pada anak-anak yang kekurangan gizi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan anak-anak yang kekurangan berat badan setelah sesi Positif Deviance/Pos Gizi.	Longitudinal study	Anak-anak yang mengikuti PD/H selama 12 hari mengalami kenaikan berat badan 0,63 kg dan 1,13 kg secara signifikan. Namun pada hari ke-77 setelah PD/H, anak-anak dalam mengalami penurunan berat badan. Aksesibilitas makanan dan kebersihan rumah tangga terutama

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Penulis	Judul/tahun	Tujuan	Metode	Hasil
g. Roch Mongbo				merupakan faktor terbatas yang dapat menjelaskan penurunan status gizi anak-anak dan tingginya prevalensi kekurangan berat badan. Penting adanya upaya yang berkelanjutan agar program ini dapat membawa manfaat untuk mempertahankan status gizi balita yang telah baik pada awal program dijalankan.
a. Anitha Seetha b. Takuji W Tsusaka c. Timalizge W Munthali d. Maggie Musukwa e. Agnes Mwangwela f. Zione Kalumikiza g. Tinna Manani h. Lizzie Kachulu i. Nelson Kumwenda j. Mike Musoke k. Patrick Okori	How immediate and significant is the outcome of training on diversified diets, hygiene and food safety? An effort to mitigate child undernutrition in rural Malawi (2018)	Untuk mengkaji dampak pelatihan gizi, kebersihan dan keamanan pangan terhadap kekurangan gizi.	Randomised controlled trial	Dampak dari pelatihan komprehensif dengan pendekatan positive deviance sangat baik dan signifikan untuk mengurangi prevalensi gizi kurang, di mana efeknya meningkat secara konstan dari waktu ke waktu dalam kerangka waktu 21 hari. Studi ini dengan jelas menunjukkan bahwa pelatihan komprehensif akan memandu ibu ke dalam praktik diet dan kebersihan yang lebih baik, dan secara signifikan memperbaiki kekurangan gizi anak-anak
a. Tri Ratnaningsih b. Chatarina Umbul W c. Hari Basuki d. Annis Catur	The Correlation Of The Role Of Society On Nutrition Care Pattern By Positive Deviance Mother (2018)	Untuk mengetahui hubungan peran masyarakat terhadap pola asuhan gizi pada ibu berdeviasi positif dari keluarga miskin	Case-Control	Ada hubungan peran masyarakat dengan pola asuhan gizi ibu pada program positive deviance, dimana peran masyarakat membuat para ibu termotivasi untuk memberikan gizi yang baik pada balitanya.
a. Chantal Inamahoro b. Juliet Kiguli c. Fredrick Edward Makumbi	Nutritional Recovery Outcome among Moderately Malnourished Under-five Children in Communities	Untuk menilai pengaruh PD-H dan promosi gizi petugas kesehatan masyarakat dalam meningkatkan	Quasi eksperiment	Pendekatan asuhan gizi berbasis masyarakat dan PD dapat meningkatkan status gizi dan meningkatkan pemulihan gizi pada anak balita.

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Penulis	Judul/tahun	Tujuan	Metode	Hasil
d. Gakenia Wamuyu-Maina e. Henry Wamani	Implementing Positive Deviance - Hearth or Community Health Workers' Nutrition Promotion Approaches in Karusi and Kirundo Provinces, Burundi (2017)	status gizi dan pemulihan pada balita gizi buruk		Hal ini juga menunjukkan bahwa pemulihan lebih cepat dan dalam proporsi yang lebih tinggi menggunakan pendekatan promosi gizi petugas kesehatan masyarakat dibandingkan dengan pendekatan PD-H. Namun, generalisasi yang lebih luas dari temuan dipengaruhi oleh ukuran sampel yang kecil secara keseluruhan, yang mempengaruhi kekuatan penelitian. Mereka juga dipengaruhi oleh ukuran sampel yang bervariasi pada tahap analisis karena penarikan yang berbeda dari anak-anak kurang gizi dalam dua kelompok intervensi.
a. Chitrapita Saha b. Vanisha S Nambiar	Relationships between positive deviant behaviors and children of normal growth pattern in poorly resourced rural communities (2018)	Untuk menilai hubungan antara perilaku positif deviant terhadap pertumbuhan balita pada masyarakat miskin	cross-sectional study	Adanya perilaku positif pada masyarakat miskin yang menyebabkan balita tetap bertumbuh dengan normal dapat dicontoh dengan menggunakan pendekatan positif deviant
a. Melissa F. Young b. Diane Baik c. Kathryn Reinsma d. Lucas Gosdin e. Hannah Paige Rogers f. Sreymom Oy g. Wuddhika Invong h. Heang Hen i. Sopheap Ouk j. Chhea Chhorvann	Evaluation of mobile phone-based Positive Deviance / Hearth child undernutrition program in Cambodia (2021)	Untuk mengevaluasi dampak penggunaan ponsel dalam kegiatan konseling / pendidikan kesehatan dengan pendekatan positive deviant terhadap program penanggulangan gizi kurang balita.	Cluster random	Integrasi konseling dan pendidikan kesehatan berbasis positive deviance dengan menggunakan telepon adalah solusi yang menjanjikan untuk mengurangi beban kunjungan langsung sebagai follow up perilaku ibu balita di rumah. Namun perlu adanya kombinasi dengan strategi lain untuk meningkatkan status gizi balita

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Penulis	Judul/tahun	Tujuan	Metode	Hasil
a. Yunhee Kang b. Mokryeon Cho c. Md.Mezanur Rahman d. Yoonho Cho e. Seungheon Han f. Makhan L. Dutta	Design of a collaborative monitoring and evaluation system for a community-based nutrition project in rural Bangladesh (2021)	Untuk mengevaluasi program pemberian makan pada balita	Cross sectional dan survei kohort prospektif	Dalam melakukan program <i>positive deviance</i> perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk memantau perkembangan program dengan menggunakan evaluasi dampak dan proses. Sistem ini memungkinkan adanya pemahaman bersama tentang tujuan program, memperkuat komitmen peserta dalam kegiatan program.
a. Basma Albanna b. Richard Heeks c. Andreas Pawelke d. Jeremy Boy e. Julia Handl f. Andreas Gluecker	Data powered positive deviance : Combining traditional and non traditional data to identify and characterise development related outperformers (2022)	Untuk mengidentifikasi perilaku positif deviant dengan menggunakan cara tradisional dan non tradisional	Deskriptif	Salah satu kegiatan dalam program positive deviance adalah menemukan
a. Coulibaly Amed b. Coulibaly Aboubakary c. Egnon Vivien Kouakou d. Ake-Assi Marie-Hélène	Evaluation of a Pilot Project to Combat Community Malnutrition in the Health District of Korhogo, Côte d'Ivoire (2018)	Untuk menilai dampak dari intervensi komunitas gizi kurang dengan pendekatan positive deviance	studi cross-sectional retrospektif dan prospektif	Adanya perubahan perilaku yang mendukung praktik gizi yang baik pada ibu yang mengikuti program gizi dengan pendekatan positive deviance dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti program, intervensi terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk menanggulangi kekurangan gizi. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu direplikasi ke wilayah yang mengalami masalah yang sama
a. Yunhee Kang b. Sungtae Kim c. Sisay Sinamo	Effectiveness of community-based nutrition programme to improve child growth in rural Ethiopia : a cluster	Untuk menguji efektivitas program promosi gizi partisipatif berbasis masyarakat yang mengadaptasi	Cluster Random	Program promosi gizi partisipatif berbasis masyarakat yang mengadaptasi pendekatan Positive Deviance/Hearth efektif dalam

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

Penulis	Judul/tahun	Tujuan	Metode	Hasil
d. Parul Christian	randomized trial (2017)	pendekatan Positive Deviance/Hearth		meningkatkan pertumbuhan anak dan mengurangi kejadian kekurangan gizi pada balita dan meningkatkan pertumbuhan balita
a. Calvince Otieno Anino b. Gertrude Mercy Were c. Jennifer Wanjiku Khamasi	Positive Deviant Intervention Prevents Acute Malnutrition in Younger Siblings of Undernourished Children in Migori County, Kenya (2018)	Untuk menetapkan sejauh mana PD Pos Gizi mencegah malnutrisi pada anak dalam program dan untuk mengidentifikasi peran program PD Pos Gizi dalam meningkatkan kapasitas lokal dan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan dalam intervensi gizi.	Quasy eksperiment	Program PD Pos Gizi memiliki pengaruh positif terhadap praktik perawatan di rumah dan kesehatan oleh ibu dan petugas kesehatan masing-masing. Para pengasuh juga mencatat bahwa keterlibatan tokoh masyarakat berkontribusi pada keberhasilan program PD Pos Gizi
a. Saha C b. Nambiar VS	Identification of positive deviant behaviours regarding infant and young child feeding (IYCF) among rural mothers for improving child health and nutrition-a cross sectional study (2018)	untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang positif (PDB) tentang praktik PMBA pada ibu dan menghubungkannya dengan status gizi anak (<5 tahun)	Cross Sectional study	Perbaikan gizi anak dengan pendekatan Positive deviance dengan memobilisasi ibu-ibu komunitas dapat menjadi strategi yang efektif, dapat direplikasi dan berkelanjutan jika direncanakan dan diimplikasikan dengan baik.
a. Kang Y b. Kim S c. Sinamo S d. Christian P	Effectiveness of a community-based nutrition programme to improve child growth in rural Ethiopia: a cluster randomized trial (2017)	untuk menguji efektivitas CPNP untuk meningkatkan pertumbuhan anak	cluster randomized trial	Program CPNP melalui pendekatan positive deviance efektif dalam meningkatkan pertumbuhan anak dan mengurangi kekurangan gizi

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

PEMBAHASAN

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah gizi kurang berdasarkan *Community Management Acute Malnutrition* (CMAM) dapat dilakukan melalui kegiatan *positive deviance* dengan mengintegrasikan dukungan sosial dan pelatihan konseling oleh petugas kesehatan untuk terlibat lebih dekat dengan ibu; mengeksplorasi kelayakan kelompok sosial untuk berbagi informasi tentang pengasuhan anak; dan mengajar ibu tentang makan sehat dan hubungan antara nutrisi dan kesehatan (D'Alimonte, Deshmukh, Jayaraman, Chanani, & Humphries, 2016). Pendekatan ini memberikan solusi yang dapat dengan cepat mengatasi masalah langsung. Anak-anak yang mengalami gizi kurang perlu direhabilitasi dengan pemberian makanan dengan pengawasan yang diadakan selama sesi Pos Gizi (CORE, 2003). Ibu yang menjadi peserta dalam kegiatan *positive deviance* akan termotivasi untuk mempraktikkan gizi yang baik pada balitanya (Ningsih et al, 2018 & Kang et al, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu 1,3-5,7 kali lebih mungkin untuk memberi makan anak-anak mereka makanan yang dipromosikan ($P < 0,05$). Balita yang terlibat dalam kegiatan mengkonsumsi makanan yang direkomendasikan seperti makanan yang mengandung zat besi, seng, vitamin A, protein, dan energi ($P < 0,05$) dan mengalami perbaikan dalam z-score berat badan per umur, serta memiliki peluang 0,36 kali untuk mengalami gizi yang normal (Roche et al, 2017). Waktu yang dibutuhkan dalam 1 sesi pos gizi adalah 21 hari, kegiatan selama sesi pos gizi dapat memandu ibu untuk berperilaku positif seperti praktik gizi balita dan kebiasaan kebersihan yang baik sehingga memperbaiki status gizi balita (Seetha, et al, 2018). Program perbaikan gizi berbasis *positive deviance* sangat efektif meningkatkan status gizi balita, karena itu strategi ini dapat direplikasi dan berkelanjutan jika direncanakan dan diimplementasikan dengan baik (Kang, Kim, Sinamo, & Christian, 2017; Saha & Nambiar, 2018; Anino, Were, & Khamasi, 2018, Kang et al 2017; Amed, Aboubakary, Kouakou, & Marie-Hélène, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan ibu dalam kegiatan pos gizi dengan status gizi balita. Hal ini disebabkan karena praktik pemberian makan yang positif dan pengasuhan yang baik selama sesi pos gizi

dipraktikkan oleh ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan hubungan penyimpangan positif

kebiasaan pemberian makan bayi (91,7%), pengasuhan balita (85,7%), status gizi balita (90,5%) dikategorikan baik (Merita, Sari & Hesty, 2017). Dukungan tindak lanjut di rumah diberikan kepada peserta pos gizi. Pendekatan PD/Pos Gizi berkelanjutan karena perilaku baru diinternalisasi dan berlanjut setelah sesi Pos Gizi berakhir. Pengasuh tidak hanya dilatih untuk merehabilitasi anak-anak mereka yang kekurangan gizi, tetapi untuk mempertahankan rehabilitasi itu di rumah. Keterampilan yang dipraktikkan di Pos Gizi menjadi kebiasaan dan balita menerima manfaat nutrisi dari sesi Pos Gizi tanpa harus menghidirinya. Pos Gizi tidak hanya mengubah perilaku individu keluarga, tetapi juga mengubah cara masyarakat memandang kekurangan gizi dan kemampuan mereka untuk mengubah situasi. Ini menanamkan norma-norma positif di banyak keluarga untuk pengasuhan anak yang sehat dan praktik pemberian makan yang responsif dan yang terpenting adalah masyarakat memperoleh keterampilan untuk mempertahankan status gizi balita dengan sumber daya lokal yang ada di sekitarnya (CORE 2003; Saha & Nambiar 2018).

Kegiatan *positive deviance* yang dilakukan dalam masyarakat, membutuhkan perencanaan yang baik, sehingga pelaksanaan program bisa membawa manfaat sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan status gizi balita. Karena diperlukan adanya evaluasi dalam program ini sehingga status gizi balita yang telah membaik dapat dipertahankan. Hasil penelitian didapatkan bahwa balita yang mengikuti program PD/H selama 12 hari mengalami kenaikan berat badan 0,63 kg dan 1,13 kg secara signifikan. Namun pada hari ke-77 setelah PD/H, balita kembali mengalami penurunan berat badan, hal ini disebabkan karena aksesibilitas makanan dan kebersihan rumah tangga yang kurang (Zevounou et al, 2017 & Kang, Cho, Rahman, Cho, Han, & Dutta, 2021). Selain evaluasi diperlukan dukungan dan keterlibatan tokoh masyarakat dalam program pos gizi (Anino et al, 2018).

Program pos gizi dilakukan dengan kegiatan pemberian materi kesehatan yang akan mendukung ibu untuk melakukan kebiasaan pemberian makan

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

yang baik, pengasuhan yang baik, kebersihan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan balita yang optimal. Hal ini tentu memerlukan kontak dan pertemuan yang intens antara kader pos gizi dan ibu balita. Namun dengan adanya pandemi covid 19 yang mengharuskan protokol kesehatan dengan mengurangi kontak, sehingga diperlukan inovasi untuk mensiasati hal tersebut. Hasil penelitian didapatkan bahwa integrasi konseling dan pendidikan kesehatan berbasis *positive deviance* dengan menggunakan telepon adalah solusi yang menjanjikan untuk mengurangi beban kunjungan langsung sebagai follow up perilaku ibu balita di rumah. Namun perlu adanya kombinasi dengan strategi lain untuk meningkatkan status gizi balita (Young, Baik, Reinsma, Gosdin, Rogers, Oy, & Chhorvann, 2021).

SIMPULAN

Status gizi balita yang kurang merupakan masalah kesehatan yang sangat kompleks dan membutuhkan penanganan baik melalui upaya intensif maupun sensitif, *positive deviance* adalah salah satu program yang sangat efektif untuk dilakukan. Diperlukan perencanaan yang matang untuk kegiatan ini serta evaluasi pelaksanaan sehingga program ini dapat membawa hasil yang berkelanjutan dan status gizi balita dapat diperbaiki / dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanna, B., Heeks, R., Pawelke, A., Boy, J., Handl, J., & Gluecker, A. (2022). Data-powered positive deviance: Combining traditional and non-traditional data to identify and characterise development-related outperformers. *Development Engineering*, 7, 100090.
- Amed, C., Aboubakary, C., Kouakou, E. V., & Marie-Hélène, A. A. (2018). Evaluation of a Pilot Project to Combat Community Malnutrition in the Health District of Korhogo, Côte d'Ivoire. *American Journal of Health Research*, 6(1), 1-5.
- Anino, C. O., Were, G. M., & Khamasi, J. W. (2018). Positive Deviant Intervention Prevents Acute Malnutrition in Younger Siblings of Undernourished Children in Migori County, Kenya. *Child Survival Collaborations and Resources (CORE)*. (2003). *Positive Deviance & Hearth ; Suatu Pendekatan Perubahan Perilaku & Pos Gizi*. USAID. https://www.behaviourchange.net/docs/pd_manual_indonesia.pdf.
- D'Alimonte, M. R., Deshmukh, D., Jayaraman, A., Chanani, S., & Humphries, D. L. (2016). Using positive deviance to understand the uptake of optimal infant and young child feeding practices by mothers in an urban slum of Mumbai. *Maternal and child health journal*, 20, 1133-1142.
- Early Life Nutrition-Positive Deviance Resource Centre (ELN-PDRC). (2017). Pengentasan Balita BGM, Bogasari Gelar Pembinaan Posyandu. Diakses dari: <http://industri.bisnis.com/read/20171030/12/704367/pengentasan-balita-bgm-bogasari-gelar-pembinaan-posyandu->.
- Feller, C., Savoie-Roskos, M. R., & Durward, C. (2018). *Helpful Hints for Parents of Picky Eaters*. Utah State University, FN / Nutrition/ 2018.
- Inamahoro, C., Kiguli, J., Makumbi, F. E., Wamuyu-Maina, G., & Wamani, H. (2017). Nutritional recovery outcome among moderately malnourished under-five children in communities implementing positive deviance-hearth or community health workers' nutrition promotion approaches in Karusi and Kirundo Provinces, Burundi. *Journal of Science and Sustainable Development*, 6(1), 5-18.
- Kang, Y., Kim, S., Sinamo, S., & Christian, P. (2017). Effectiveness of a community-based nutrition programme to improve child growth in rural Ethiopia: a cluster randomized trial.
- Kang, Y., Kim, S., Sinamo, S., & Christian, P. (2017). Effectiveness of a community-based nutrition programme to improve child growth in rural Ethiopia: A cluster randomized trial. *Maternal & Child Nutrition*, 13(1).
- Kang, Y., Cho, M., Rahman, M. M., Cho, Y., Han, S., & Dutta, M. L. (2021). Design of a collaborative monitoring and evaluation system for a community-

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com

- based nutrition project in rural Bangladesh. *Evaluation and Program Planning*, 84, 101892.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Laporan Nasional RISKESDAS Tahun 2013*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS Tahun 2018*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2025*. Diakses dari: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/1_Rencana_Aksi_Program_Kesmas_2020_-_2024.pdf.
- Khasanah, U. (2014). *Program Makan, Keluarga dan Anak (PRO MaKAn) sebagai strategi intervensi keperawatan komunitas untuk penatalaksanaan balita gizi kurang di Cisalak Pasar Depok*. FIK UI.
- Kim, Y., Biswas, J. P., Hossain, M. I., Baik, D., Reinsma, K., Min, S., & Kang, Y. (2021). Age differences in the impact of a Positive deviance/Hearth programme on the nutritional status of children in rural Bangladesh. *Public health nutrition*, 24(16), 5514-5523.
- Merita, M., Sari, S., & Hesty, H. (2017). *The Positive Deviance Of Feeding Practices And Caring With Nutritional Status Of Toddler Among Poor Families*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ningsih, T. R., Basuki, H., & Catur, A. (2018). The Correlation Of The Role Of Society On Nutrition Care By Positive Deviance Mother. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 2(01), 27-35.
- Roche, M. L., Marquis, G. S., Gyorkos, T. W., Blouin, B., Sarsoza, J., & Kuhnlein, H. V. (2017). A community-based positive deviance/hearth infant and young child nutrition intervention in Ecuador improved diet and reduced underweight. *Journal of nutrition education and behavior*, 49(3), 196-203.
- Saha, C., & Nambiar, N. (2018). Identification of positive deviant behaviours regarding infant and young child feeding (IYCF) among rural mothers for improving child health and nutrition-a cross sectional study.
- Seetha, A., Tsusaka, T. W., Munthali, T. W., Musukwa, M., Mwangwela, A., Kalumikiza, Z., & Okori, P. (2018). How immediate and significant is the outcome of training on diversified diets, hygiene and food safety? An effort to mitigate child undernutrition in rural Malawi. *Public Health Nutrition*, 21(6), 1156-1166.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2016). *Public Health Nursing: Population-centered Health Care in the Community (9th ed.)*. St. Louis: Elsevier Inc.
- United Nations Children's Fund. (2021). UNICEF-WHO-World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates - 2021 edition interactive dashboard. Diakses dari: <https://data.unicef.org/resources/joint-child-malnutrition-estimates-interactive-dashboard-2021/>.
- World Health Organization. (2021). Malnutrition. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/malnutrition#tab=tab_1.
- Young, M. F., Baik, D., Reinsma, K., Gosdin, L., Rogers, H. P., Oy, S., & Chhorvann, C. (2021). Evaluation of mobile phone-based Positive Deviance/Hearth child undernutrition program in Cambodia. *Maternal & Child Nutrition*, 17(4), e13224.
- Zevounou, M., Hounkpatin, W., Chadare, F., Lokonon, J., Soumanou, M., & Mongbo, R. (2017). Weight loss and nutritional status of 6-59 months children after positive deviance/hearth approach in Southern Benin Rural Area: Associated factors to later underweight. *International Journal of Tropical Disease & Health*, 23(3), 1-10.

Sugiarti, Sunarsih*, Dedek Saiful Kohir, El Rahmayati, Purwati

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Korespondensi Penulis: Sunarsih. *Email: sunarsihkarim@gmail.com